

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha peternakan sudah banyak cara yang dilakukan para peternak untuk menetas telur dengan cara modern diantaranya dengan menggunakan mesin tetas manual maupun mesin tetas otomatis, menetas telur dengan mesin tetas biasanya dilakukan oleh peternak dengan pertimbangan memberi kesempatan kepada induk unggas untuk bertelur lebih banyak tanpa dibebani tugas mengeram, selain itu dengan mesin tetas dapat dilakukan penetasan telur dalam jumlah banyak pada satu waktu. Usaha penetasan telur ini dapat dilakukan sebagai usaha sampingan maupun usaha pokok dalam skala besar maupun usaha kecil / menengah.

Keberlanjutan usaha peternakan bukan saja dengan perbaikan manajemen pemeliharaan, penggunaan pakan yang baik selain itu penggunaan bibit yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga dapat memberikan hasil yang baik pula. Mendapatkan bibit yang baik dapat dilakukan melalui sistem perkawinan dengan perbandingan antara jantan dan betina yang memadai, Sedangkan ketersediaan DOC dapat dilakukan melalui proses penetasan telur.

Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam sel telur sampai menetas. Penetasan telur dapat dilakukan secara alami atau buatan (Yuwanta,1993). Temperatur dan kelembaban dalam mesin tetas harus stabil untuk mempertahankan kondisi telur agar tetap baik selama proses penetasan,

Selain suhu dan kelembaban, dalam mesin tetas peletakan tinggi rak telur dapat mempengaruhi kemampuan mesin tetas dalam proses penetasan.

Tujuan usaha penetasan telur dengan mesin tetas adalah untuk mendapatkan bibit unggas dengan prosentase tetas yang tinggi dan berkualitas, Keberadaan mesin tetas untuk tujuan usaha lebih diutamakan adalah tingkat keberhasilan dalam prosentase jumlah telur yang menetas dalam sekali proses penetasan.

Pada prinsipnya penetasan telur dengan menggunakan mesin tetas adalah mengkondisikan telur sama seperti telur yang dierami oleh induknya. Baik itu suhu, kelembaban dan juga posisi telur. Dalam proses penetasan dengan menggunakan mesin tetas memiliki kelebihan dibanding dengan penetasan secara alami, yaitu : dapat dilakukan sewaktu-waktu, dapat dilakukan dengan jumlah telur yang banyak, menghasilkan anak dalam jumlah banyak dalam waktu bersamaan, dapat dilakukan pengawasan dan seleksi pada telur (Yuwanta, 1993).

Rak telur dalam mesin tetas manual merupakan tempat untuk meletakkan telur-telur dalam ruang mesin penetas telur, rak telur yang baik tidak boleh terlalu rapat agar sirkulasi udara baik dan menjamin telur tidak mudah menggelling dan bergerak. Selain itu rak telur harus bisa ditarik keluar agar mudah pada saat membalik telur, membersihkan dan mengangin-anginkan telur, saat ini ukuran tinggi rak yang ideal pada mesin tetas manual belum di tentukan hanya saja pada mesin tetas otomatis tinggi rak yang paling banyak dipakai adalah 10 cm. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Tinggi Rak Mesin Tetas Manual Terhadap Fertilitas Dan Daya Tetas

Telur Ayam Kampung Super”, sehingga diharapkan akan meningkatkan jumlah telur yang menetas saat pengeraman menggunakan mesin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh perbedaan tinggi rak mesin tetas manual terhadap fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super.?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan tinggi rak mesin tetas manual terhadap fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pengaruh perbedaan tinggi rak mesin tetas manual terhadap fertilitas dan daya tetas telur ayam kampung super.
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam kampung, khususnya untuk penyediaan bibit.